

POJOK LITERASI UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG KEMANDIRIAN EKONOMI BERKELANJUTAN

LITERACY CORNER FOR COMMUNITY EMPOWERMENT IN SUPPORTING SUSTAINABLE ECONOMIC INDEPENDENCE

**Agus Sutanto^{1*}, Eva Rolia², Fajri Arif Wibawa³, Yuli Supriani⁴, Fadhila Sihombing⁵, Noval
Kurniawan⁶, Salman Amar Raif⁷, Relly Ambar Wati⁸**

^{1,2,3,5,6,7,8}Universitas Muhammadiyah Metro Lampung, Indonesia

⁴Universitas Islam Lampung, Indonesia

***Email Correspondence:** sutanto11@gmail.com

ABSTRAK

Pembuatan Pojok Literasi di Desa Rejoagung bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya perempuan, melalui peningkatan literasi ekonomi dan kewirausahaan. Program ini diadakan di Rumah Cendekia dengan melibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT) dan PKK dalam pelatihan pengelolaan usaha, keuangan, dan pemasaran produk berbasis pertanian. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan masyarakat (PAR), yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan pengelolaan keuangan dan kewirausahaan peserta, dengan banyak di antaranya berhasil mengolah produk pertanian menjadi produk bernilai jual tinggi. Meskipun tantangan teknologi dan pemasaran digital masih ada, program ini berhasil memperkenalkan konsep kewirausahaan yang lebih luas dan memberi peluang ekonomi bagi perempuan di desa tersebut. Kesimpulannya, Pojok Literasi memberikan dampak positif dalam pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Rejoagung.

Kata kunci: Pojok Literasi, Pemberdayaan Perempuan, Literasi Ekonomi.

ABSTRACT

The creation of the Literacy Corner in Rejoagung Village aims to empower the community, especially women, by enhancing economic and entrepreneurial literacy. The program, held at Rumah Cendekia, involved the Women Farmers Group (KWT) and PKK in training on business management, finance, and agricultural product marketing. The research method used is Community-Based Action Research (PAR), emphasizing active community participation in program planning and implementation. The results showed significant improvements in participants' skills in financial management and entrepreneurship, with many successfully processing agricultural products into high-value items. Despite challenges in technology and digital marketing, the program effectively introduced broader entrepreneurial concepts and provided economic opportunities for women in the village. In conclusion, the Literacy Corner has a positive impact on economic empowerment and improving the quality of life for the Rejoagung Village community.

Keywords: *Literacy Corner, Women's Empowerment, Economic Literacy.*

PENDAHULUAN

Pembangunan desa yang berkelanjutan memerlukan pendekatan yang menyeluruh, termasuk pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Di Desa Rejoagung, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, program pemberdayaan berbasis ekonomi, literasi, dan pengelolaan sampah menjadi solusi untuk menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi yang ada. Salah satu upaya penting dalam memperbaiki kondisi ini adalah melalui pembuatan Pojok Literasi, yang akan menjadi ruang pembelajaran bagi masyarakat, terutama bagi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT), untuk

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan (Darmastuti et al, 2024); (Khoirudin et al, 2023); (Pambudi et al, 2024); (Prakoso et al, 2025); (Setiansah et al, 2024).

Desa Rejoagung, dengan mayoritas penduduknya yang bekerja di sektor pertanian dan perkebunan, menghadapi masalah signifikan yang berkaitan dengan produktivitas dan ketergantungan pada hasil alam yang sangat dipengaruhi oleh musim. Selain itu, anggota KWT yang sebagian besar adalah perempuan, sering kali terjebak dalam peran tradisional yang membatasi keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi yang lebih luas. Dalam konteks ini, Pojok Literasi menjadi sebuah inisiatif yang sangat relevan untuk membantu memberdayakan perempuan dan meningkatkan kapasitas mereka dalam menjalankan usaha berbasis pertanian dan produk olahan lainnya (Arya & Shukla, 2025); (Ashadi et al, 2024); (Geovani et al, 2021); (Kamaruddin et al, 2024); (Prajuliyanto, 2025).

Pojok Literasi yang direncanakan dalam program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi ekonomi dan kewirausahaan bagi perempuan di Desa Rejoagung. Selain sebagai pusat pembelajaran, pojok ini juga akan menyediakan berbagai informasi yang bermanfaat terkait dengan pengelolaan usaha dan manajemen keuangan. Dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, seperti Rumah Cendekia, Pojok Literasi akan berfungsi sebagai ruang di mana anggota KWT dan masyarakat lainnya dapat belajar tentang pengelolaan usaha, pemasaran produk, dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan hasil pertanian (Kamaruddin et al, 2024); (Setiansah et al, 2024); (Winih et al, 2024).

Kegiatan ini juga berkolaborasi dengan program Bank Sampah yang dikelola oleh PKK Desa Rejoagung. Pembuatan Pojok Literasi ini menjadi bagian dari program yang lebih besar dalam rangka mendukung kemandirian ekonomi desa. Program ini bertujuan untuk tidak hanya mengatasi masalah lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat melalui pengelolaan sampah yang lebih efektif dan efisien (Arya & Shukla, 2025); (Luthfiyah & Rizki, 2024); (Winih et al, 2024).

Secara keseluruhan, Pojok Literasi di Desa Rejoagung merupakan upaya terintegrasi yang menggabungkan pendidikan, pengelolaan sampah, dan pemberdayaan ekonomi. Program ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak positif bagi individu, tetapi juga mampu membawa perubahan signifikan di tingkat komunitas. Dengan pendekatan ini, Desa Rejoagung bisa menjadi model bagi desa-desa lainnya dalam membangun kemandirian ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemberdayaan berbasis literasi dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi

Menurut Green, Peterson dan Lewis dalam (Nurbaeti, 2022) menyatakan bahwa kemampuan literasi anak prasekolah dapat dikelompokkan menjadi 6 macam yaitu keterampilan menceritakan, motivasi untuk membaca tulisan, kosakata, kesadaran fonologis (bunyi huruf), pengetahuan tentang huruf, dan kesadaran terhadap tulisan. Adapun Weigel, Martin, and Bennett dikutip

(Kartika, 2023) bahwa memilah kemampuan literasi awal menjadi tiga yaitu pengetahuan tulisan (*print knowledge*), dasardasar menulis (*emergent writing*), dan minat membaca (*reading interest*).

Menurut Doherty (Arifin, 2024), anak usia 5-6 tahun sudah dapat memahami sebuah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi, anak mampu membentuk kalimat kompleks serta bahasa verbal yang tepat, penguasaan kosa kata yang baik, dapat memanipulasi bahasa melalui permainan kata, teka-teki dan metafora. Kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada anak sekolah. Kemampuan tersebut diukur menggunakan alat ukur kemampuan literasi awal dari Ruhaena dalam (Supriani, 2025) bahwa yang berisi komponen-komponen literasi awal yaitu minat membaca, kemampuan bahasa, kesadaran fonologis, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa literasi awal itu merupakan kegiatan/aktivitas yang melibatkan kemampuan anak mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara serta memecahkan masalah yang meliputi pengenalan alphabet, kesadaran bunyi huruf, dan kesadaran terhadap tulisan, dan mampu membentuk kalimat. Maka secara garis besar literasi ini bukan hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis saja, melainkan setiap kegiatan yang melibatkan kemampuan berkomunikasi, berfikir serta memecahkan suatu masalah yang menjadi dasar atau fondasi anak dalam menghadapi pembelajaran membaca yang sesungguhnya.

Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Miftahul dikutip (Maulana, 2025) menjelaskan pemberdayaan masyarakat ialah sebuah proses untuk memberikan sarana dan mendorong masyarakat supaya mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi tokoh utama dalam memanfaatkan..lingkungan strategisnya demi tercapainya suatu keberlanjutan dalam jangka lama. Sehingga pemberdayaan haruslah dilihat secara komprehensif dengan hasil akhir masyarakat menjadi berdaya, mempunyai otoritas, menjadi subyek dalam pembangunan, dan kehidupannya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun Sumaryadi dikutip (Rosmayati, 2025) bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan.

Menurut Widjaja dikutip (Athik Hidayatul Ummah, 2021) bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. Adapun Abu Huraerah dikutip (Zaelani, 2025) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan kajian teori di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan yaitu metode yang dilakukan oleh individu dengan tujuan untuk menanamkan keterampilan, mengembangkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan atau potensi, dan

penciptaan kemandirian dan pemberdayaan. Mendukung masyarakat untuk membantu memecahkan masalah pada bidang ekonomi, sosial, budaya.

Ketahanan Keluarga

Menurut Frankenberger dikutip (Iskandar, 2025) bahwa definisi dari ketahanan keluarga (*family strength* atau *family resilience*) adalah kondisi kecukupan dan berkesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhan antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi social. Adapun Sunarti dikutip (Suryana, 2024) menyimpulkan bahwa ketahanan keluarga dapat dirinci menjadi masukan (input), proses, dan keluaran (output). Input merupakan komponen awal atau modal, yaitu sumber daya keluarga.

Ketahanan keluarga merupakan kemampuan dari sebuah keluarga dalam mengatur sumber daya dan masalah yang dialami agar mencapai keluarga yang sejahtera, yaitu dapat terpenuhinya kebutuhan dari seluruh anggota keluarga (Lubis et al, 2018). Ketahanan keluarga juga merupakan alat pengukur pencapaian keluarga dalam melaksanakan tanggung jawab, peran dan fungsinya untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera (Mulyani et al, 2019).

Berdasarkan pemaparan para ahli, ketahanan keluarga merupakan kemampuan dimana keluarga dapat beradaptasi dengan berbagai macam kondisi dan memiliki keuletan serta kekuatan baik fisik maupun materi untuk terus mengembangkan diri dan anggota keluarganya sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarganya.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini adalah untuk melakukan pojok literasi untuk pemberdayaan masyarakat dalam mendukung kemandirian ekonomi berkelanjutan. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Menurut (Arifudin, 2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada mitra dilakukan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan pada mitra pengabdian.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode partisipatif dan demonstrative (Haris, 2023), di mana peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga ikut serta secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar proses pojok literasi untuk pemberdayaan masyarakat dalam mendukung kemandirian ekonomi berkelanjutan dapat tercapai sesuai rencana. Metode pengabdian yang digunakan dalam pengabdian ini mengadopsi pendekatan penelitian tindakan masyarakat (*Community-Based Action Research* atau PAR), yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk pemecahan masalah secara berkelanjutan. Pendekatan ini sesuai dengan teori *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan kolaborasi antara peneliti dan komunitas untuk pemberdayaan (Siswadi & Syaifuddin., 2024). Adapun metode pelaksanaan memuat beberapa hal penting, yakni sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2024) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Tahap ini diawali dengan mengadakan kerja sama

yang aktif dengan pihak pemerintah desa dan mitra lokal demi menjamin kegiatan berjalan sesuai rencana. Koordinasi mencakup penentuan jadwal, tempat pelaksanaan, serta dukungan fasilitas yang diperlukan.

Adapun menurut (Rusmana, 2020) menjelaskan bahwa dalam melakukan persiapan dilakukan observasi awal untuk memotret kondisi mitra. Setelah observasi, dilakukan penyusunan materi seminar yang relevan dengan kebutuhan peserta, seperti tema pengasuhan positif, literasi keluarga, gizi seimbang, serta perlindungan ibu dan anak. Pada tahap ini juga dilaksanakan persiapan logistik, termasuk penyediaan peralatan presentasi, lembar evaluasi, konsumsi, dan dokumentasi kegiatan.

Tahap pertama adalah perencanaan, yang dimulai dengan survei dan observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi ekonomi di kalangan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan PKK. *Focus Group Discussion* (FGD) juga dilaksanakan untuk menggali lebih dalam masalah yang dihadapi, serta merumuskan strategi program yang relevan. Dari hasil tersebut, tim pengabdian merancang pelatihan berbasis Pojok Literasi yang akan mengajarkan pengelolaan usaha, keuangan, dan pemasaran, dengan tujuan meningkatkan kapasitas kewirausahaan perempuan desa (Bustomi, 2024); (Utomo et al, 2024). Program pelatihan dilakukan dalam kelas jenjang, mulai dari penguatan kelembagaan, pengelolaan produk UMKM, hingga pemanfaatan teknologi untuk pemasaran digital dan pengembangan pasar. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan, dengan analisis pre-posttest sebagai indikator efektivitas intervensi (Suwartono, 2024).

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Mayasari, 2025) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Adapun menurut (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pengabdian merupakan bentuk rencana kerja dari perencanaan pengabdian untuk mengatasi permasalahan pada mitra.

Pada tahap pelaksanaan, Pojok Literasi dibangun di Rumah Cendekia, yang difungsikan sebagai ruang pembelajaran dan pelatihan bagi anggota KWT dan PKK, mengikuti prinsip siklus PAR yang iteratif untuk adaptasi real-time. Program pelatihan dan pendampingan yang terstruktur dilakukan untuk memperkenalkan konsep literasi ekonomi, kewirausahaan, dan pengelolaan usaha. Setelah pelaksanaan, dilakukan evaluasi untuk menilai dampak program terhadap peningkatan literasi ekonomi masyarakat (Yudono, 2024).

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Kartika, 2025) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Adapun (Juhadi, 2020) menjelaskan bahwa tahap evaluasi merupakan upaya melihat sejauh mana program kerja pengabdian tercapai pada mitra. Upaya perbaikan dilakukan setelah melihat hasil dari evaluasi program pengabdian.

Evaluasi ini mencakup pengukuran kuantitatif melalui pre-test dan post-test, serta analisis kualitatif melalui wawancara dan observasi untuk memahami pengalaman peserta dan tantangan yang dihadapi. Tindak lanjut dilakukan dengan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari peserta, sehingga mencapai keberlanjutan program. Melalui pendekatan ini, diharapkan Pojok

Literasi dapat meningkatkan literasi ekonomi dan kewirausahaan di Desa Rejoagung, serta berkontribusi pada kemandirian ekonomi perempuan desa secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat

Program Pembuatan Pojok Literasi di Desa Rejoagung sukses melibatkan masyarakat secara aktif, khususnya anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan PKK dalam setiap tahapan kegiatan. Keterlibatan ini dimulai sejak tahap perencanaan, di mana masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi mereka terkait pelatihan yang diinginkan. Diskusi yang dilakukan antara tim pengabdian dan masyarakat menghasilkan perencanaan yang sangat relevan dengan kebutuhan lokal, terutama dalam hal literasi ekonomi dan kewirausahaan. Ini memastikan bahwa program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat, mengarah pada pemberdayaan yang efektif.

Selama proses perencanaan, tim pengabdian tidak hanya mendengarkan aspirasi masyarakat, tetapi juga melibatkan mereka dalam merancang kegiatan-kegiatan yang nantinya akan dilakukan di Pojok Literasi. Perencanaan yang melibatkan masyarakat ini membantu menciptakan rasa kepemilikan terhadap program, yang sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan dampak positif jangka panjang. Dengan adanya pendekatan partisipatif, masyarakat merasa lebih bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan dan merasa bahwa mereka adalah bagian integral dari program ini.



Gambar 1. Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat

Pada tahap pelaksanaan, antusiasme masyarakat terlihat jelas, terutama dari anggota KWT yang mayoritas terdiri dari ibu rumah tangga. Mereka sangat antusias mengikuti pelatihan yang difasilitasi oleh mahasiswa, yang mencakup topik-topik seperti pengelolaan usaha, pemasaran produk, dan literasi keuangan. Pelatihan yang diberikan tidak hanya berbicara tentang teori, tetapi juga memberikan pengetahuan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga menunjukkan komitmen untuk belajar dan berkembang melalui program ini.

Selain itu, tingkat kehadiran yang tinggi pada setiap sesi pelatihan juga mencerminkan betapa besar antusiasme masyarakat dalam mengikuti program ini. Mereka datang dengan harapan untuk

memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan ekonomi keluarga mereka. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, masyarakat tetap menunjukkan ketekunan dan keinginan kuat untuk berpartisipasi dalam program yang memberikan manfaat langsung bagi mereka.

Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya literasi ekonomi dan kewirausahaan. Partisipasi aktif masyarakat dalam pelatihan menunjukkan bahwa mereka tidak hanya ingin belajar, tetapi juga berkontribusi pada perubahan positif di desa mereka. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan ini, seperti foto kegiatan (lihat gambar berikut) menunjukkan antusiasme masyarakat dalam setiap sesi pelatihan. Hal ini mengindikasikan bahwa program Pojok Literasi telah berhasil merangsang semangat belajar dan berdaya saing di kalangan ibu-ibu KWT, yang menjadi motor penggerak utama perubahan ekonomi di Desa Rejoagung.

Evaluasi Pencapaian Program

Evaluasi pelaksanaan program Pojok Literasi di Desa Rejoagung dilakukan dengan menggunakan pendekatan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta, khususnya dalam bidang literasi ekonomi dan kewirausahaan. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana program berhasil meningkatkan pemahaman anggota KWT dan PKK tentang pengelolaan usaha, manajemen keuangan, dan pemasaran produk. Pre-test diadakan sebelum pelatihan dimulai, sedangkan post-test dilakukan setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai, untuk membandingkan hasilnya dan menilai efektivitas pelatihan yang diberikan.

Hasil dari evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pengelolaan usaha dan keuangan. Sebelum pelatihan, sebagian besar anggota KWT mengalami kesulitan dalam mengelola pendapatan dan merencanakan anggaran keluarga, serta tidak tahu bagaimana cara mengelola keuangan secara efisien. Namun, setelah mengikuti pelatihan, banyak di antaranya yang menunjukkan peningkatan dalam kemampuan merencanakan anggaran rumah tangga dan usaha. Mereka mulai mampu mengelola keuangan lebih baik, dengan memperhatikan pengeluaran dan tabungan, serta mengalokasikan dana untuk keperluan usaha yang lebih produktif.

Selain pengelolaan keuangan, pelatihan kewirausahaan juga berhasil memberikan keterampilan baru bagi anggota KWT. Sebelumnya, banyak dari mereka yang hanya mengandalkan hasil pertanian musiman sebagai sumber pendapatan. Namun, setelah pelatihan, mereka mulai berpikir untuk diversifikasikan produk dan mencari cara untuk meningkatkan pemasaran produk yang dihasilkan. Banyak yang mengembangkan ide untuk mengolah hasil pertanian menjadi produk olahan, seperti keripik singkong dan dodol tape, yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga inspirasi bagi peserta untuk mengembangkan usaha mereka.



Gambar 2. Evaluasi Pencapaian Program

Selain itu, pelatihan juga mengenalkan anggota KWT pada penggunaan teknologi digital dalam pemasaran produk mereka. Meskipun penggunaan teknologi masih terbatas, anggota KWT mulai memahami pentingnya digital marketing untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Pengenalan platform e-commerce dan media sosial sebagai sarana pemasaran membantu mereka mengembangkan cara baru untuk mempromosikan produk mereka. Walaupun masih ada kendala dalam hal akses dan keterampilan teknologi, antusiasme peserta dalam memanfaatkan media digital cukup tinggi, yang menunjukkan potensi besar untuk pengembangan lebih lanjut di masa depan.

Secara keseluruhan, evaluasi pencapaian program menunjukkan bahwa Pojok Literasi berhasil memenuhi tujuannya untuk meningkatkan literasi ekonomi anggota KWT dan PKK di Desa Rejoagung. Namun, hasil evaluasi juga menunjukkan adanya ruang untuk memperluas cakupan pelatihan, khususnya dalam hal penggunaan teknologi digital yang lebih luas dan mendalam. Hal ini menjadi perhatian penting untuk pengembangan program selanjutnya. Dokumentasi berikut menunjukkan salah satu sesi pelatihan, di mana peserta antusias mengikuti materi tentang pengelolaan keuangan dan kewirausahaan.

Dampak terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Program Pembuatan Pojok Literasi di Desa Rejoagung memberikan dampak signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya perempuan, yang merupakan bagian besar dari anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan PKK di desa tersebut. Dampak ini terasa terutama dalam jangka pendek, di mana anggota KWT dan PKK yang terlibat dalam pelatihan mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola usaha dan mengatur keuangan. Sebelum pelatihan, banyak anggota yang kesulitan dalam hal pengelolaan keuangan keluarga dan usaha, namun setelah mengikuti program ini, mereka dapat merencanakan dan mengelola anggaran dengan lebih efektif. Ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, terutama bagi ibu-ibu yang sebelumnya menganggur selama musim kemarau atau saat tidak ada pekerjaan ladang.

Pada jangka panjang, program ini diharapkan mampu menciptakan kemandirian ekonomi yang lebih stabil di kalangan perempuan di Desa Rejoagung. Anggota KWT, yang sebelumnya bergantung pada hasil pertanian musiman, mulai mengembangkan produk berbasis pertanian yang lebih beragam. Mereka mulai mengolah hasil pertanian mereka menjadi produk olahan, seperti keripik singkong dan dodol tape, yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan pasar yang lebih luas. Selain itu, mereka juga mulai mengenal konsep pemasaran profesional, yang sebelumnya tidak mereka pikirkan. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan usaha yang lebih berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada musim pertanian.

Pemberdayaan ekonomi perempuan ini juga berdampak pada peningkatan peran perempuan dalam kegiatan ekonomi di desa. Sebelumnya, peran perempuan di Desa Rejoagung lebih banyak terbatas pada kegiatan domestik dan pertanian yang hanya bersifat musiman. Melalui program ini, mereka tidak hanya dilibatkan dalam pengelolaan usaha, tetapi juga dalam pemasaran produk dan pengelolaan keuangan, yang memperkuat posisi mereka dalam ekonomi keluarga dan komunitas. Program ini membantu membangun kemandirian finansial perempuan yang selama ini kurang diakui di masyarakat.

Secara sosial, program ini memberikan dampak positif dengan mengurangi stigma budaya yang selama ini membatasi peran perempuan dalam dunia usaha. Di banyak desa, perempuan masih dianggap kurang berperan dalam kegiatan ekonomi formal, namun melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, perempuan di Desa Rejoagung mulai menunjukkan bahwa mereka dapat berperan aktif dalam pengelolaan usaha yang menguntungkan. Hal ini turut memperkuat solidaritas antar anggota kelompok, di mana mereka saling mendukung dan bekerja sama dalam menjalankan usaha bersama.

Dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan diharapkan dapat terus bertahan dan berkembang, seiring dengan adanya program yang berkelanjutan. Keberlanjutan program ini sangat penting untuk memastikan bahwa perempuan di Desa Rejoagung dapat terus mengembangkan kapasitas mereka dalam kewirausahaan. Pendampingan lebih lanjut dalam hal pemasaran produk dan pengembangan usaha akan menjadi kunci untuk menjaga agar program ini terus memberi dampak positif di masa depan. Dokumentasi berikut menunjukkan salah satu sesi pelatihan yang diikuti oleh anggota KWT, yang terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan.

Pembahasan

Program Pembuatan Pojok Literasi di Desa Rejoagung merupakan upaya yang sangat penting dalam meningkatkan literasi ekonomi di kalangan masyarakat desa, terutama bagi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan PKK. Desa Rejoagung, yang terletak di Kabupaten Lampung Timur, menghadapi berbagai tantangan ekonomi, terutama terkait dengan ketergantungan pada sektor pertanian musiman dan keterbatasan sumber daya yang ada. Melalui Pojok Literasi, program ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan, meningkatkan keterampilan kewirausahaan, serta memberikan akses kepada masyarakat untuk memperoleh pengetahuan yang relevan dalam pengelolaan usaha dan keuangan.

Salah satu aspek penting dari Pojok Literasi adalah menyediakan ruang yang terorganisir untuk pembelajaran literasi ekonomi. Pojok Literasi ini bukan hanya tempat untuk membaca buku, tetapi juga menjadi pusat kegiatan yang memungkinkan anggota KWT dan PKK untuk belajar tentang pengelolaan keuangan, pemasaran produk, dan strategi kewirausahaan. Program ini dirancang

untuk memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam mengelola usaha berbasis pertanian dan produk lokal. Dengan adanya ruang pembelajaran ini, diharapkan masyarakat desa dapat memperoleh wawasan yang lebih luas tentang bagaimana mengelola sumber daya mereka secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Pembuatan Pojok Literasi juga menjadi sarana untuk mengurangi kesenjangan pengetahuan yang selama ini ada, khususnya antara mereka yang memiliki akses terbatas terhadap pendidikan dan informasi tentang kewirausahaan. Sebelum adanya Pojok Literasi, banyak anggota KWT yang merasa kesulitan dalam merencanakan keuangan keluarga dan usaha mereka, karena terbatasnya pemahaman tentang manajemen keuangan yang efisien. Program pelatihan yang diadakan di Pojok Literasi telah berhasil meningkatkan literasi keuangan anggota KWT, dengan banyak di antaranya yang kini dapat merencanakan anggaran rumah tangga dan usaha mereka dengan lebih baik, serta membuat keputusan finansial yang lebih bijak.

Tidak hanya terbatas pada pengelolaan keuangan, Pojok Literasi juga berfokus pada pengembangan keterampilan kewirausahaan. Melalui pelatihan yang diberikan, anggota KWT mulai mengembangkan produk olahan pertanian seperti keripik singkong dan dodol tape, yang memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pertanian mentah. Pojok Literasi memberikan mereka pengetahuan praktis tentang bagaimana mengelola usaha dengan baik, mulai dari produksi, pengemasan, hingga pemasaran produk. Hal ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan mereka pada musim pertanian dan membuka peluang usaha yang lebih beragam dan menguntungkan.

Peningkatan keterampilan kewirausahaan ini tidak hanya menguntungkan anggota KWT secara individu, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas terhadap perekonomian desa secara keseluruhan. Diversifikasi produk yang dilakukan oleh anggota KWT membuka peluang pasar yang lebih besar, baik di tingkat lokal maupun lebih luas lagi. Dengan memperkenalkan produk mereka ke pasar melalui pemasaran digital dan platform e-commerce, anggota KWT dapat menjangkau konsumen yang lebih luas, bahkan di luar desa. Pojok Literasi juga mengenalkan mereka pada pentingnya branding dan kemasan produk yang menarik, yang sebelumnya tidak mereka pertimbangkan dalam menjalankan usaha mereka.

Secara sosial, program Pojok Literasi memberikan dampak positif terhadap peran perempuan dalam kegiatan ekonomi desa. Sebelumnya, banyak perempuan di Desa Rejoagung yang hanya terlibat dalam kegiatan domestik dan tidak memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam kegiatan ekonomi formal. Dengan adanya program ini, perempuan tidak hanya diberikan keterampilan dalam pengelolaan usaha, tetapi juga diberdayakan untuk menjadi pemimpin dalam kegiatan ekonomi keluarga dan komunitas. Hal ini sejalan dengan tujuan program untuk meningkatkan kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan agar dapat berpartisipasi lebih aktif dalam perekonomian.

Namun, meskipun program ini memberikan dampak yang signifikan, masih ada tantangan yang harus dihadapi, terutama terkait dengan akses teknologi dan pelatihan digital. Meskipun anggota KWT mulai mengenal teknologi digital, penggunaan platform e-commerce dan media sosial untuk pemasaran produk masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lebih

lanjut dalam penggunaan teknologi untuk meningkatkan pemasaran produk secara digital. Selain itu, perlu ada upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa pengetahuan yang didapatkan melalui Pojok Literasi dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh anggota KWT, terutama dalam hal mengelola usaha mereka dengan lebih profesional.

Secara keseluruhan, Pembuatan Pojok Literasi di Desa Rejoagung berhasil menciptakan perubahan yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, khususnya perempuan. Pojok Literasi tidak hanya menyediakan ruang untuk belajar, tetapi juga membuka akses bagi anggota KWT dan PKK untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk mengelola usaha mereka dengan lebih efektif. Dokumentasi kegiatan berikut menunjukkan antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan yang diadakan di Pojok Literasi, yang mencerminkan kesuksesan program ini dalam memberdayakan masyarakat desa.

SIMPULAN

Pembuatan Pojok Literasi di Desa Rejoagung telah berhasil memberikan dampak signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama perempuan. Program ini berhasil meningkatkan literasi ekonomi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan PKK, dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, merencanakan anggaran rumah tangga, dan mengembangkan usaha berbasis pertanian. Selain itu, Pojok Literasi juga membuka peluang bagi perempuan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan terkait akses teknologi dan penggunaan media digital yang memerlukan pendampingan lebih lanjut agar program ini dapat berkembang lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan pendanaan melalui Kontrak Nomor 432/C3/DT.05.00/PM-BEM/2025 dan 284/LL2/DT.05.00/PM-BEM/2025. Terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Metro, Lurah beserta jajaran Pemerintah Desa Rejoagung, warga masyarakat Desa Rejoagung, Koordinator Komisariat (Korkom) IMM UM Metro, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Arya & Shukla. (2025). Connecting women's empowerment and environmental sustainability: A review. *Multidisciplinary Reviews*, 8(9), 2025298. <https://doi.org/https://doi.org/10.31893/multirev.2025298>

- Ashadi et al. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dengan Aneka Olah Tani Tanaman Obat Melalui Retail Modern Di Desa Tanggulangin. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 244–251. <https://doi.org/https://doi.org/10.52622/mejuajujabdimas.v4i2.186>
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Bustomi. (2024). Penerapan Model Komunikasi Partisipatif dalam Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pesantren. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 2(2), 121–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.61650/jptk.v2i2.267>
- Darmastuti et al. (2024). Lampung Province Adoption Of Sustainable Development Goals 05 (Gender Equality) As Global Norms Into Local Order. *Journal of Social Political Sciences*, 5(1), 30–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/jsps.v5i1.199>
- Geovani et al. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Kemampuan Sosial Ekonomi. *JoCE (Journal of Community Education)*, 2(2), 43–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/joce.v2i2.5684>
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kamaruddin et al. (2024). Exploring entrepreneurial literacy knowledge transfer among women farmers group. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 6(2), 345–354. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jed.v6i2.9795>
- Kartika, I. (2023). Pengabdian Masyarakat Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(3), 153–167.
- Kartika, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Book Chapter Sebagai Bagian Dari Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(3), 241–255.
- Kartika, I. (2025). Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Menuju Sekolah Berbasis Nilai. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(2), 77–91.
- Khoirudin et al. (2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Fajar Ayu Dan Kelompok Tani Podo Rukun Dalam Pemanfaatan Lahan Untuk Budidaya Tanaman Organik. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 29–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.407>
- Lubis et al. (2018). *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Cendekiawan Muda.
- Luthfiyah & Rizki. (2024). Community Empowerment through Sustainable Development Goal (SDGS) Village Program. *International Journal of Accounting and Management Research*, 5(2), 67–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.30741/ijamr.v5i2.1407>
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).

- Mulyani et al. (2019). Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga di Kampung KB Rw 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta. *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 7(2), 62–72.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Pambudi et al. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kampung Rama Dewa Melalui Sosialisasi Hidroponik Sederhana. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 152–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/sss.v8i2.3248>
- Prajuliyanto. (2025). Women’s Empowerment through Farmers’ Women’s Groups (KWT): Enhancing Female Productivity in Rural Indonesia. *JOSAR (Journal of Students Academic Research)*, 10(2), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.35457/josar.v10i2.4689>
- Prakoso et al. (2025). Local Capacity, Village Governance, and Livelihood Development: A Review. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 7785–7799. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19784>
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Rusmana, F. D. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Setiansah et al. (2024). Women’s Digital Literacy in Village Information System Use. *International Journal of Media and Information Literacy*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.13187/ijmil.2024.2.453>
- Siswadi & Syaifuddin. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Partisipatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Suwartono. (2024). Penelitian Tindakan Kelas: Antara Teori dan Praktik. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 15–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-2>
- Utomo et al. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 9–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wahrudin, U. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Winih et al. (2024). Women’s Empowerment Through Waste Recycling As An Implementation Of Green Economy At CV. Witama Plastindo. *JURNAL AL-IJTIMAIYYAH*, 10(1), 97–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v10i1.23994>
- Yudono. (2024). Pendampingan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Moda Luring dan Daring Bagi Guru Kampus St. Bernadus Kota Madiun Jawa Timur. *Surya Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 114–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/se.v1i2.7237>
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.